

**Skripsi**

**PERSEPSI GURU TERHADAP HIGIENE PEDAGANG MAKANAN  
JAJANAN LUAR KANTIN SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN  
BANTUL**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana  
di Program Studi S1 Gizi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan  
Universitas Alma Ata Yogyakarta



**Oleh :  
Imelda Vicky Riyani  
160400230**

**PROGRAM STUDI S1 GIZI  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA  
2022**

## INTISARI

**Latar belakang:** Anak sekolah memiliki kebiasaan membeli makanan jajanan, data Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) menunjukkan bahwa 98,9% anak terbukti jajan di sekolah. Makanan jajanan dengan pedagang yang kurang menyadari pentingnya higiene perorangan akan membawa dampak buruk bagi kesehatan anak baik secara langsung maupun dalam jangka panjang. Evaluasi terhadap keberadaan makanan jajanan luar sekolah perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak buruk dari makanan jajanan. Guru sebagai orang tua pengganti untuk anak di sekolah memiliki peranan penting dalam pengawasan makanan jajanan yang beredar di luar sekolah. **Tujuan:** Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara status sekolah dengan persepsi guru terhadap higiene pedagang makanan jajanan luar kantin sekolah. **Metode:** Penelitian akan dilaksanakan dengan menggunakan rancangan campuran (*mix methods*) untuk mendapat data yang lebih lengkap. Penelitian secara kuantitatif dilaksanakan dengan pengisian kuesioner oleh 113 responden dari sekolah dasar baik negeri dan swasta. Analisis menggunakan uji *Mann-Whitney*. Sedangkan penelitian kualitatif dilaksanakan kepada responden terkait dari sekolah negeri dan swasta hingga didapatkan hasil wawancara jenuh. **Hasil:** Persepsi guru baik negeri maupun swasta tentang penggunaan APD, kondisi pedagang, dan penggunaan alat bantu tergolong baik (100%). Persepsi guru terhadap keberadaan serangga tergolong baik (95,6%) dengan kategori persepsi kurang baik sebesar 4,4%, Hasil analisis *Mann-Whitney* diperoleh  $P\ value = 0,791$  untuk poin penggunaan APD,  $P\ value = 0,730$  untuk poin kondisi pedagang,  $P\ value = 0,568$  untuk poin penggunaan alat bantu dan  $P\ value = 0,983$  untuk poin keberadaan serangga dan hewan pengerat ( $P\ value = > 0,05$ ). **Kesimpulan:** Tidak ada korelasi signifikan antara status sekolah negeri dan swasta dengan persepsi guru terhadap higiene pedagang makanan jajanan luar kantin sekolah dasar.

**KATA KUNCI:** *persepsi, guru, higiene, pedagang, kantin sekolah*

## ABSTRACT

**Background:** School children have a habit of buying snacks, data from the BPOM food and Drug Supervisory Agency showed that 98.9% of children were proven to snack at school. Snack foods with traders who are less aware of the importance of individual hygiene will have a bad impact on children's health both directly and in the long term. Evaluation of the existence of snacks outside the school needs to be done to minimize the adverse effects of snacks. Teachers as substitute parents for children in schools have an important role in the supervision of snack foods that circulate outside the school. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the correlation between the status of the school with the perception of teachers on the hygiene of hawker food traders outside the school cafeteria. **Methods:** The research will be conducted using a mixed design (mix methods) to obtain more complete data. Quantitative research was conducted by filling out questionnaires by 113 respondents from both public and private elementary schools. Analysis using Mann-Whitney test. While qualitative research was conducted to related respondents from public and private schools to obtain the results of repeated interviews. **Results:** The perception of both public and private teachers about the hygiene of hawker food traders outside the school cafeteria was relatively good (95.6%). While the category of poor perception of (4.4%), Mann-Whitney analysis results obtained P value = 0.441 (P value = > 0.05). **Conclusion:** There was no significant correlation between the status of public and private schools with teachers' perceptions of the hygiene of hawker food traders outside the primary school canteen.

**Keywords:** perception, teachers, hygiene, traders, school canteen

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) merupakan istilah umum untuk pangan yang dapat dijumpai di lingkungan sekolah dan dikonsumsi oleh mayoritas siswa secara kontinyu/rutin. *Food and Agriculture Organization* (FAO) mengemukakan, makanan jajanan ini didefinisikan sebagai makanan dan juga minuman yang dijual serta disajikan di jalanan atau tempat umum yang mana dapat langsung dikonsumsi tanpa dilakukan proses pengolahan atau persiapan lebih lanjut (1). Kontribusi PJAS dalam pemenuhan kecukupan gizi anak harian antara 15-20% terutama diperuntukkan untuk anak yang tidak sarapan dan atau tidak membawa bekal. Sebanyak 98,9% anak terbukti jajan di sekolah dan hanya sebesar 1% anak yang tidak pernah jajan (2). Hal ini membuktikan bahwa PJAS diperlukan dalam pemenuhan kecukupan gizi harian anak.

Anak-anak merupakan salah satu dari golongan rentan untuk tertular penyakit yang disebabkan oleh makanan maupun minuman yang berasal dari rumah, kantin sekolah, maupun pedagang kaki lima (pedagang luar sekolah) (3). Banyaknya varian jajanan yang beredar di sekolah menuntut siswa untuk dapat memilih dan memilah makanan jajanan yang tepat.

Beberapa faktor yang menjadi syarat higiene dan sanitasi makanan menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003 yaitu sikap dan perilaku penjamah makanan saat mengolah jajanan, peralatan yang digunakan, sumber air yang digunakan, kualitas bahan yang diolah, serta sarana yang dimiliki penjaja makanan (4). Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan keamanan pangan yaitu dengan mencegah adanya cemaran kimia, biologis, fisik yang mengganggu maupun membahayakan konsumen.

Data BPOM mengenai kejadian keracunan pangan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan termasuk dalam urutan kedua tertinggi sebagai lokasi keracunan pangan setelah rumah (5). Pada tahun 2015, terjadi KLB keracunan makanan dengan korban total sebanyak 289 orang kelompok usia anak sekolah di Jawa Tengah (6). Kejadian seperti ini dikarenakan penyedia makanan yang tidak memperhatikan higiene dan sanitasi. Maraknya kasus seperti ini tidak serta merta membuat orang tua, guru dan juga pemerintah dapat membatasi aktivitas pedagang makanan jajanan karena eksistensi mereka yang cukup menjamur justru dibutuhkan dan memiliki peran besar dalam menunjang perekonomian di sektor informal (7).

Pentingnya perhatian khusus pada makanan jajanan anak sekolah ini dikarenakan sekolah merupakan lokasi yang telah dipandang tepat untuk melakukan promosi kesehatan (8). Adapun makanan jajanan dapat menjadi pisau bermata ganda pada status kesehatan anak. Selain memiliki dampak positif, adanya makanan jajanan pun juga memiliki dampak negatif. Pada

studi pendahuluan yang telah dilakukan di 12 sekolah, didapatkan hasil 3 guru menyatakan bahwa pedagang makanan jajanan luar kantin tidak mengimplementasikan syarat penjamah makanan. Mulai dari tidak mengenakan sarung tangan, merokok pada saat berjualan, hingga menggunakan bahan makanan berbahaya seperti saus yang dicampur dengan pewarna tekstil.

Situasi pandemi COVID-19 mengharuskan kita untuk melakukan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Gaya hidup dan pola makan yang sehat pun sangat perlu dilakukan demi mencegah terpaparnya virus. Kualitas dan juga pemilihan makanan yang buruk akan menimbulkan penyakit seperti diare, keracunan, malnutrisi, penyakit bawaan makanan lainnya. Kondisi buruk akibat makanan jajanan ini dapat ditanggulangi dengan keberadaan kantin sehat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hamam Hadi di tahun 2021, jumlah kantin sehat yang ada di kabupaten Bantul hanya berjumlah 43,5% (9).

Apabila kondisi acuh pada pedagang makanan jajanan terus dibiarkan dan tidak segera ditanggulangi, maka lama-kelamaan akan memengaruhi produktivitas anak usia sekolah di masa depan. Peran guru sebagai pengganti orang tua siswa di sekolah sangat dibutuhkan untuk turut memantau serta mengawasi peredaran makanan jajanan di sekolah. Situasi kantin sekolah yang belum beroperasi kembali dan adanya pembatasan pedagang luar kantin mendukung adanya evaluasi terhadap makanan jajanan yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan riset mengenai persepsi guru terhadap higienitas pedagang makanan jajanan di sekolah dasar di Kabupaten Bantul.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi guru terhadap higiene pedagang makanan jajanan luar kantin sekolah?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui persepsi guru terhadap higiene pedagang makanan jajanan luar kantin sekolah.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.
- b. Mengetahui persepsi guru mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pedagang makanan jajanan (celemek, masker, tutup kepala).
- c. Mengetahui persepsi guru mengenai perilaku cuci tangan, merokok, dan bekerja saat sakit (flu, batuk, luka, dll) pada pedagang saat menjamah makanan.
- d. Mengetahui persepsi guru mengenai sarana prasarana yang tersedia yaitu alat bantu (sendok, garpu, capitan, dll), air bersih dan tempat sampah.

- e. Mengetahui persepsi guru mengenai keberadaan hewan atau serangga (lalat, tikus).

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai persepsi guru terhadap higiene pedagang makanan jajanan luar kantin sekolah.
- b. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitian sejenis terkait higiene pada pedagang makanan jajanan luar kantin.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak sekolah mengenai persepsi guru terhadap higiene pedagang makanan jajanan luar kantin sekolah sehingga dapat dilakukan perbaikan program penyediaan makanan jajanan untuk siswa apabila diperlukan.

###### **b. Bagi Orang tua siswa dan Siswa**

Peneliti berharap pemahaman orangtua dan juga siswa terhadap higiene penjamah makanan dapat meningkat.

###### **c. Bagi Dinas Kesehatan**



Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan sehingga dapat dilakukan perbaikan program edukasi gizi oleh Dinas Kesehatan khususnya mengenai higiene penjamah makanan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Tabel Keaslian Penelitian

Peneliti (tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Rina Nuzulia	Persepsi Orang	Persepsi terhadap keamanan pangan	1. Penelitian	1. Variabel
Fitri (2007)	Tua dan Guru Terhadap Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Dasar di Kota Bogor	jajanan anak sekolah dasar cukup bagus dimiliki oleh 71,98% orang tua dan 75,63% guru. Hal ini ditunjang oleh pengetahuan, sikap dan perilaku baik orang tua maupun guru.	2. Dilakukan untuk siswa sekolah dasar 3. Sampel penelitian guru 4. Instrument yang digunakan kuesioner	2. Tempat penelitian di Kota Bogor 3. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>multistage</i>

---

				<i>random</i>
				<i>sampling</i>
				4. Metode
				penelitian yang
				digunakan
				adalahh
				kuantitatif
Tanya Lawlis;	<i>Scoping study</i>	Seluruh kepala sekolah serta 91%	1. Penelitian	1. Variabel
Dionne Ekley;	<i>investigating</i>	orangtua setuju bahwa penyediaan	mengenai persepsi	penelitian yaitu
Maggie	<i>stakeholder</i>	makanan sehat yang sesuai dengan	2. Dilakukan untuk	makanan sehat
Jamieson;	<i>perceptions and</i>	peraturan pemerintah di kantin sekolah	siswa sekolah	untuk anak
Melissa Knox	<i>use of school</i>	penting untuk siswa. Namun, tidak ada	dasar	sekolah dan
(2007)	<i>canteens in an</i>	kantin yang menyediakan makanan sehat	3. Instrument yang	menengah
	<i>Australian city</i>	sesuai dengan <i>National Healthy School</i>	digunakan	Katolik
		<i>Canteen Guidelines</i> (NHSCG)	kuesioner	

---

---

				2. Tempat penelitian di wilayah Australia
				3. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>
Wulan Agustin Ningrum; Urmatul Waznah (2017)	Keamanan Pangan Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Pekajangan Kecamatan Kedungwuni terhadap Persepsi	Sebesar 71,98% orang tua dan 75,63% guru memiliki persepsi yang cukup bagus mengenai keamanan pangan jajanan anak sekolah. Namun pengetahuan orang tua tentang pengaruh yang akan timbul akibat pangan yang tidak higienis masih kurang (24,57%). Sedangkan guru semuanya telah mengetahui jenis-jenis bahan kimia	1. Penelitian mengenai persepsi guru 2. Dilakukan untuk siswa sekolah dasar 3. Sampel penelitian guru	1. Variabel penelitian yaitu keamanan pangan jajanan anak sekolah 2. Tempat penelitian di Kota Pekalongan

---

---

Orang tua dan Guru	berbahaya untuk pangan dan 99,38% diantaranya juga mengetahui pengaruh yang akan ditimbulkan akibat pengkonsumsian bahan kimia berbahaya tersebut.	4. Instrument yang digunakan kuesioner	3. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>multistage random sampling</i> .
			4. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif

---

## DAFTAR PUSTAKA

1. Foods FTM on S. Street foods: report of an FAO Technical Meeting on Street Foods, Calcutta, India, 6-9 November 1995=Alimentation de rue: rapport d'une reunion technique de la FAO sur l'alimentation de rue, Caluccta, Inde, 6-9 Novembre 1995 = Alimentos que se venden en l. Food and Agriculture Organization of the United Nations Rome; 1997.
2. BPOM RI. Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang Orang Tua, Guru, dan Pengelola Kantin. Jakarta; 2013.
3. KEMENKES. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2020.
4. Kementerian Kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/SK/VII/2003. 2003.
5. Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2017. 2017.
6. Dinkes. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2016. 2016.
7. BPPN. Peran Sektor Informal Sebagai Katup Pengaman Masalah Ketenagakerjaan. 2009. 26–28 p.
8. Lawlis, Tanya ; Eckley, Dionne ; Jamieson, Maggie ; Knox M. Scoping study investigating stakeholder perceptions and use of school canteens in an Australian city. *Nutr Diet*. 2017;
9. Hadi, Hamam ; Triastanti, Resti ; Anggraeni, Devita ; Nurwanti, Esti ; Lewis, Emma ; Colon-Ramos, Uriyoan ; Kang, Yunhee ; Yamaguchi, Miwa ; Gittelsohn J. The role of the school food environment in improving the healthiness of school canteens and the readiness to reopen post COVID-19 pandemis: A study conducted in Indonesia. *J Public health Res*. 2021;
10. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pedoman Optimasi Fungsi Otak pada Pembelajaran Anak Usia Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) [Internet]. 2016. Available from: [peraturan.bpk.go.id](http://peraturan.bpk.go.id)
11. Watson, Fiona ; Minarto ; Sukotjo, Sri ; Rah, Jee Hyun ; Maruti AK. Pembangunan Gizi Di Indonesia. Jakarta: Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat; 2019.
12. Mulyana, Hilman ; Hidayat, Fitriani Mardiana ; Hidayanti R. (Intellegene Quotient) Anak Usia Sekolah Dasar: A Literatur Review. *J Kesehat INDRA HUSADA*. 2021;9(1).
13. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia. 2019.

14. Ravena. Gambaran Kebiasaan Sarapan Dan Kebiasaan Jajan Di Sekolah Pada Siswa Sd Muhammadiyah 16 Karangasem. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2019.
15. Kurnia, Noviani ; Afifah, Effatul ;Astiti D. Kebiasaan Jajan dan Pola Makan serta Hubungannya dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. *J Gizi dan Diet Indones.* 2016;4(2).
16. Iklima N. Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *J Keperawatan BSI.* 2017;5(1).
17. Natsir F. Pengaruh Penyuluhan Ctps Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sdn 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *J Nas ILMU Kesehat.* 2018;1(2).
18. Setiawan E. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [Internet]. 2021 [cited 2022 Jan 24]. Available from: <https://kbbi.web.id/higiene>
19. KEMENKES. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/Menkes/Per/I/2011 Tentang Higiene Sanitasi Jasaboga. Jakarta; 2011.
20. Agustina, Febri ; Pambayun, Rindit ; Febry F. Higiene Dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan Tradisional Di Lingkungan Sekolah Dasar Di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang. *J Ilmu Kesehat Masy.* 2020;1(1).
21. Khomsan A. Pangan dan Gizi untuk Kesehatan. Jakarta: PT Rajagrafindo; 2003.
22. Alizamar ; Couto N. Psikologi Persepsi dan Desain Informasi. Yogyakarta: media akademi; 201AD. 14 p.
23. Setiawan E. Kamus Besar Bahasa Indoneisa [Internet]. 2021 [cited 2021 Nov 12]. Available from: [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id)
24. Robbins, Stephen P. ; Judge TA. *Organizational Behavior.* 15th ed. Yagan S, editor. Unitd States of Ameria: PEARSON; 2013.
25. Joanes ; Soffian, Ahmad ; Z, Goh ; S K. *PERSEPSI & LOGIK.* Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia; 2014. 7 p.
26. Pangan DSP. Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang. Jakarta: BPOM RI; 2013. 25–26 p.
27. ADMIN. Metode Campuran (Mixed Methods) dalam Penelitian Sosial [Internet]. 2018 [cited 2021 Nov 12]. Available from: [mudjirahardjo.uin-malang.ac.id](http://mudjirahardjo.uin-malang.ac.id)
28. Creswell J. *Research Design (Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches).* 3rd ed. California: SAGE Publications India Pvt. Ltd; 2009.
29. Supardi. *Populasi Dan Sampel Penelitian.* UNISIA. 1993;

30. Machfoedz I. *Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Yogyakarta: Fitramaya; 2012.
31. Paratmanitya, Y., Aprilia, V. Kandungan bahan tambahan pangan berbahaya pada makanan jajanan anak sekolah dasar di Kabupaten bantul. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2016:4(1)
32. Noviani,K.; Afifah, E.; Astiti, D. Kebiasaan jajan dan pola makan serta hubungannya dengan status gizi anak usia sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2016:4(2)
33. Zamzani; Hadi, H.;Astiti, D. Aktivitas fisik berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*. 2016:4(3)
34. Rachmadewi, A; Soekarjo, D; Maehara, M; Alwi, B; Mulati, E; Rah, J. School Canteens in Selected Areas in Indonesia: A Situation Analysis. *Food and Nutrition Bulletin*. 2021:42(2).



**BAB VI**  
**NASKAH PUBLIKASI**

## **Persepsi Guru Terhadap Higiene Pedagang Makanan Jajanan Luar Kantin Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul Yogyakarta**

*Teachers' perceptions of the seller street food's hygiene outside of elementary school canteen's in Bantul District Yogyakarta*

**Imelda Vicky Riyani, Hamam Hadi<sup>2</sup>, Yulinda Kurniasari<sup>3</sup>**

1 Student of Nutrition Department, Faculty of Health Sciences, University of Alma Ata

2 Lecturer in Nutrition Department, Faculty of Health Sciences, University of Alma Ata

3 Lecturer in Nutrition Department, Faculty of Health Sciences, University of Alma Ata

Yogyakarta, Jl Brawijaya No.99, Yogyakarta 55183 Telp (0274) 434 2288

E-mail : imeldavicky@gmail.com

### **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Anak sekolah memiliki kebiasaan membeli makanan jajanan, data Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) menunjukkan bahwa 98,9% anak terbukti jajan di sekolah. Sedangkan makanan jajanan dengan pedagang yang kurang menyadari pentingnya higiene perorangan akan membawa dampak buruk bagi kesehatan anak baik secara langsung maupun dalam jangka panjang. Evaluasi terhadap keberadaan makanan jajanan luar sekolah perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak buruk dari makanan jajanan. Guru sebagai orang tua pengganti untuk anak di sekolah memiliki peranan penting dalam pengawasan makanan jajanan yang beredar di luar sekolah. **Tujuan:** Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara status sekolah dengan persepsi guru terhadap higiene pedagang makanan jajanan luar kantin sekolah. **Metode:** Penelitian akan dilaksanakan dengan menggunakan rancangan campuran (mix methods) untuk mendapat data yang lebih lengkap. Penelitian secara kuantitatif dilaksanakan dengan pengisian kuesioner oleh 113 responden dari sekolah dasar baik negeri dan swasta. Analisis menggunakan uji Mann-Whitney. Sedangkan penelitian kualitatif dilaksanakan kepada responden terkait dari sekolah negeri dan swasta hingga didapatkan hasil wawancara

yang berulang. **Hasil:** Persepsi guru baik negeri maupun swasta tentang penggunaan APD, kondisi pedagang, dan penggunaan alat bantu tergolong baik (100%). Persepsi guru terhadap keberadaan serangga tergolong baik (95,6%) dengan kategori persepsi kurang baik sebesar 4,4%, Hasil analisis Mann-Whitney diperoleh  $P$  value = 0,791 untuk poin penggunaan APD,  $P$  value = 0,730 untuk poin kondisi pedagang,  $P$  value = 0,568 untuk poin penggunaan alat bantu dan  $P$  value = 0,983 untuk poin keberadaan serangga dan hewan pengerat ( $P$  value = > 0,05).

**Kesimpulan:** Tidak ada korelasi signifikan antara status sekolah negeri dan swasta dengan persepsi guru terhadap higiene pedagang makanan jajanan luar kantin sekolah dasar.

**KATA KUNCI:** *persepsi, guru, higiene, pedagang, kantin sekolah*

#### **ABSTRACT**

**Background:** school children have a habit of buying snacks, data from the BPOM food and Drug Supervisory Agency showed that 98.9% of children were proven to snack at school. While snack foods with traders who are less aware of the importance of individual hygiene will have a bad impact on children's health both directly and in the long term. Evaluation of the existence of snacks outside the school needs to be done to minimize the adverse effects of snacks. Teachers as substitute parents for children in schools have an important role in the supervision of snack foods that circulate outside the school. **Purpose:** the purpose of this study was to determine the correlation between the status of the school with the perception of teachers on the hygiene of hawker food traders outside the school cafeteria. **Methods:** the research will be conducted using a mixed design (mix methods) to obtain more complete data. Quantitative research was conducted by filling out questionnaires by 113 respondents from both public and private elementary schools. Analysis using Mann-Whitney test. While qualitative research was conducted to related respondents from public and private schools to obtain the results of repeated interviews. **Results:** The perception of both public and private teachers about the use of APD, food traders' condition, and the use

of tools for while doing their job were relatively good (100%). While the perception about the existence of bugs and rats were also relatively good (95,6%). While the category of poor perception of (4.4%), Mann-Whitney analysis results obtained *P value* = 0,791 for the usage of APD, *P value* = 0,730 for the food traders' condition, *P value* = 0,568 for the usage of tools while doing their job and *P value* = 0,983 for the existence of bugs and rats (*P value* = > 0,05). **Conclusion:** there was no significant correlation between the status of public and private schools with teachers ' perceptions of the hygiene of hawker food traders outside the primary school canteen.

**Keywords:** perception, teachers, hygiene, food traders, school canteen

## PENDAHULUAN

Pentingnya perhatian khusus pada makanan jajanan anak sekolah ini diperlukan karena sekolah merupakan lokasi yang telah dipandang tepat untuk melakukan promosi kesehatan (2). Makanan jajanan memiliki dampak baik positif maupun negatif pada status kesehatan anak. Selain memiliki dampak positif, adanya makanan jajanan pun juga memiliki dampak negatif. Apabila penjamah atau pedagang tidak mengimplementasikan higiene dan sanitasi pengolahan yang tepat, maka tentu saja akan memengaruhi kualitas makanan jajanan yang dihasilkan.

Situasi pandemi COVID-19 mengharuskan masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Gaya hidup dan pola makan yang sehat pun sangat perlu dilakukan demi mencegah terpaparnya virus. Kualitas dan juga pemilihan makanan yang buruk akan menimbulkan penyakit seperti diare, keracunan, malnutrisi, penyakit bawaan makanan lainnya. Kondisi buruk akibat makanan jajanan ini dapat ditanggulangi dengan keberadaan kantin sehat. (1,3)

Apabila kondisi acuh pada pedagang makanan jajanan terus dibiarkan dan tidak segera ditanggulangi, maka lama-kelamaan akan memengaruhi produktivitas anak usia sekolah di masa depan. Peran guru sebagai pengganti orang tua siswa di sekolah sangat dibutuhkan untuk turut memantau serta

mengawasi peredaran makanan jajanan di sekolah. Situasi sekolah yang masih ditutup selama pandemi mendukung adanya evaluasi terhadap makanan jajanan yang tersedia di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan riset mengenai persepsi guru terhadap higienitas pedagang makanan jajanan di sekolah dasar di Kabupaten Bantul.

## **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian campuran atau *mix methods* dengan rancangan sekuensial yaitu data kuantitatif diambil terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan data kualitatif. Data 395 Sekolah Dasar baik negeri maupun swasta di Kabupaten Bantul diambil dari laman resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian perhitungan sampel dilakukan dan didapat hasil sampel kuantitatif sejumlah 113 sekolah.

Pengambilan data kuantitatif menggunakan kuesioner melalui Google Form atau secara daring dikarenakan pertimbangan adanya pandemi Covid-19. Pertanyaan dalam kuesioner meliputi pertanyaan terkait persepsi guru terhadap penggunaan APD oleh pedagang, kondisi pedagang pada saat berjualan maupun menjamah makanan, penggunaan alat bantu penjamah makanan, serta keberadaan serangga di lokasi sekitar berdagang. Kemudian data kualitatif diambil dengan wawancara mendalam secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku hingga jawaban jenuh kepada 7 informan berupa guru, kepala sekolah, dan pedagang makanan. Pertanyaan wawancara berupa pertanyaan umum terkait higiene, kepatuhan pedagang dalam menerapkan higiene penjamah makanan, serta pemantauan pihak sekolah terhadap pedagang makanan jajanan yang ada.

Data dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) komputer berupa analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat dengan uji Mann-Whitney. Penelitian ini berjalan setelah mendapatkan surat layak etik dari Komisi Etik Universitas Alma Ata dengan Nomor: KE/AAI/1057/EC/2020.

## **HASIL PENELITIAN**

Subjek penelitian yang diambil adalah guru SD atau MI negeri dan swasta. Subjek pengambilan data kuantitatif berjumlah 113 orang yang telah

memenuhi kriteria sampel. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan persentase 69,9% dan tingkat pendidikan sarjana yaitu sebesar 92%. Sedangkan untuk pengambilan data kualitatif, responden berjumlah 7 orang. Terdapat 4 responden dengan status pendidikan sarjana, 1 responden tamat SMA dan 2 lainnya tamat SMP. Sedangkan untuk jenis kelamin responden mayoritas perempuan yaitu 57,14%.

**Tabel 1. Karakteristik guru dan kepala sekolah dasar, status sekolah**

	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	30,1
Perempuan	79	69,9
Pendidikan Terakhir		
SMA	4	3,5
Diploma	5	4,4
Sarjana	104	92,0
Status Sekolah		
Negeri	62	54,9
Swasta	51	45,1

**Tabel 2. Karakteristik guru, kepala sekolah dasar, dan pedagang makanan jajanan luar kantin sekolah**

Karakteristik	Jumlah
<i>In-Depth Interview</i>	
Pekerjaan	
Guru	4
Pedagang	3
Pendidikan	
Lulus SMP	2
Lulus SMA	1
Sarjana D1/D2/D3/S1/S2/S3	4

**Tabel 3. Kode informan wawancara mendalam**

No.	Kode Informan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	I1	L	57 tahun	Sarjana	Kepala Sekolah
2.	I2	P	49 tahun	Sarjana	Guru
3.	I3	P	40 tahun	Sarjana	Guru
4.	I4	P	49 tahun	Sarjana	Kepala Sekolah
5.	I5	L	40 tahun	Tamat SMA	Pedagang
6.	I6	P	64 tahun	Tamat SMP	Pedagang
7.	I7	L	31 tahun	Tamat SMP	Pedagang

**Tabel 4. Korelasi antara persepsi guru dengan penggunaan APD pedagang makanan jajanan luar kantin sekolah**

		Penggunaan APD						P value
		Baik		Kurang Baik		Tidak Baik		
		n	%	n	%	n	%	
Sekolah	Negeri	72	63,7	0	0	0	0	0,791
	Swasta	41	36,3	0	0	0	0	
Jumlah		113	100	0	0	0	0	

Dari hasil analisis persepsi terhadap penggunaan APD, diperoleh data bahwa seluruh guru baik sekolah swasta maupun negeri memiliki persepsi baik. Dari hasil uji statistik, diperoleh  $P\ value = 0,791$  ( $P\ value > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara status sekolah negeri dan swasta dengan persepsi guru terhadap penggunaan APD pada pedagang makanan jajanan luar kantin.

**Tabel 5. Korelasi antara persepsi guru dengan kondisi pedagang pada saat berjualan maupun menjamah makanan**

		Kondisi Pedagang						P value
		Baik		Kurang Baik		Tidak Baik		
		n	%	n	%	n	%	
Sekolah	Negeri	72	63,7	0	0	0	0	0,730
	Swasta	41	36,3	0	0	0	0	
Jumlah		113	100	0	0	0	0	

Dari hasil analisis persepsi terhadap kondisi pedagang pada saat berjualan, diperoleh data bahwa seluruh guru baik sekolah swasta maupun negeri memiliki persepsi baik. Dari hasil uji statistik, diperoleh  $P\ value = 0,730$  ( $P\ value > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara status sekolah negeri dan swasta dengan persepsi guru terhadap kondisi pedagang pada saat berjualan seperti tetap menjamah makanan pada saat mengalami luka, serta sakit batuk atau pilek pada saat berjualan.

**Tabel 6. Korelasi antara persepsi guru dengan penggunaan alat bantu penjamah makanan oleh pedagang**

		Penggunaan Alat Bantu						P value
		Baik		Kurang Baik		Tidak Baik		
		n	%	n	%	n	%	
Sekolah	Negeri	72	63,7	0	0	0	0	0,568
	Swasta	41	36,3	0	0	0	0	
Jumlah		113	100	0	0	0	0	

Dari hasil analisis persepsi terhadap penggunaan alat bantu penjamah makanan, diperoleh data bahwa seluruh guru baik sekolah swasta maupun negeri memiliki persepsi baik. Dari hasil uji statistik, diperoleh  $P\ value = 0,568$  ( $P\ value > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara status sekolah negeri dan swasta dengan persepsi guru terhadap penggunaan alat bantu penjamah makanan pada pedagang makanan jajanan luar kantin. Alat bantu tersebut seperti sendok, garpu, dan alas makanan (piring atau plastik).

**Tabel 7. Korelasi antara persepsi guru dengan keberadaan serangga di lokasi berdagang**

		Keberadaan Serangga						P value
		Baik		Kurang Baik		Tidak Baik		
		n	%	n	%	n	%	
Sekolah	Negeri	68	60,2	4	3,5	0	0	0,983
	Swasta	40	35,4	1	0,9	0	0	
Jumlah		108	95,6	5	4,4	0	0	

Dari hasil analisis persepsi terhadap keberadaan serangga di lokasi berdagang, diperoleh data bahwa 4,4% guru memiliki persepsi kurang baik. Kemudian 95,6% guru lain memiliki persepsi baik. Dari hasil uji statistik, diperoleh  $P\ value = 0,983$  ( $P\ value > 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara status sekolah negeri dan swasta dengan

persepsi guru terhadap keberadaan serangga di lokasi berjualan para pedagang makanan jajanan luar kantin sekolah.

## **BAHASAN**

Pihak sekolah memiliki pandangan yang sudah cukup baik mengenai definisi hygiene dan betapa pentingnya dalam kehidupan khususnya kesehatan anak sekolah. Informasi terkait hygiene dan urgensinya tersebut mereka dapatkan dari beberapa sumber. Penyuluhan oleh puskesmas, berita di media, bahkan melalui pencarian mandiri di internet. Dari pandangan terkait kepatuhan pedagang terhadap hygiene, mayoritas informan memiliki pandangan cukup baik. Informan memahami bahwa ketidakpatuhan pedagang dalam menerapkan hygiene pada saat menjamah makanan maka akan berdampak buruk terhadap pembeli khususnya anak. Pandangan terkait pemantauan yang telah dilakukan pihak sekolah pun sudah cukup baik. Hal ini terbukti dari adanya beberapa regulasi baru terkait keberadaan pedagang, seperti adanya larangan untuk pedagang berjualan di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu, ada pula himbauan untuk para siswa menjaga kesehatan dengan tidak jajan sembarangan.

Persepsi yang timbul ini dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain faktor internal dan eksternal [10,11]. Faktor internal sendiri terdiri dari pengetahuan dan sikap yang akan membentuk sebuah pola pikir mengenai hygiene pedagang makanan jajanan luar kantin sekolah (9). Hal ini sejalan dengan kondisi di lapangan dimana penjaja makanan jajanan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah dibanding guru. Sehingga bisa diketahui dari jawaban wawancara mendalam bahwa pedagang kurang awas akan kebersihan diri pada saat mengolah dan menjajakan makanan.

Sedangkan, faktor eksternal terdiri dari lingkungan, situasi, dan juga pengalaman. Hal ini sesuai dengan situasi keracunan yang pernah terjadi di salah satu lokasi penelitian. Kejadian tersebut menjadikan para guru lebih berhati-hati dan mengeluarkan peraturan dimana pedagang makanan jajanan luar kantin dibatasi bahkan dilarang berjualan di area sekolah (10,12).

Seluruh sekolah telah menerapkan peraturan baru, yaitu pembatasan dan juga larangan bagi pedagang makanan jajanan luar kantin untuk berjualan di area



sekolah. Kebijakan ini dinilai sangat baik dikarenakan sekolah bisa memantau makanan apa saja yang dikonsumsi siswa selama bersekolah. Selain memantau jenis, sekolah turut serta memantau asupan makanan jajanan anak. Apabila jumlah makanan jajanan tidak dipantau, maka dikhawatirkan akan menimbulkan obesitas bagi anak sekolah (15)].

Makanan jajanan yang sehat sendiri menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap kesehatan anak sekolah. Maka dari itu, regulasi akan penjualan makanan jajanan oleh pedagang baik dalam maupun luar kantin perlu diperjelas. Hal ini dilakukan agar kesehatan siswa terjamin dan tidak ada kejadian luar biasa seperti keracunan. Selain itu, siswa juga akan terpantau kebiasaan jajannya sehingga dapat tumbuh sehat dan menjadi investasi jangka panjang bagi kehidupannya (14).

Makanan jajanan anak sekolah yang beredar merupakan makanan yang diolah secara tradisional. Maka dari itu hygiene para pedagang menjadi hal yang sangat penting. Kurangnya kesadaran akan hygiene akan menyebabkan kerugian besar untuk konsumen yakni anak sekolah. Terlebih kondisi dimana masih banyak jenis makanan jajanan anak sekolah di Kabupaten Bantul yang mengandung boraks, formalin, serta rhodamin-B (13). Keberhasilan pemantauan makanan jajanan yang beredar di sekolah baik dari kantin maupun luar kantin tentunya akan menjadi salah satu faktor penentu kesehatan anak. Kondisi pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung memberi kesempatan kepada para *stakeholder* untuk memperbaiki peraturan yang sudah ada.

Adanya peraturan dan fenomena perilaku hygiene pedagang makanan jajanan ini memungkinkan semua pihak terpapar informasi khususnya guru sekolah dasar negeri maupun swasta. Bahkan para pedagang pun juga mendapat informasi terkait hygiene perorangan yang bisa diterapkan di kemudian hari. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sugihartono, dkk, adanya paparan informasi dipastikan dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Peraturan yang diterbitkan oleh pihak sekolah mengenai batasan dan larangan adanya pedagang makanan jajanan luar kantin sekolah pasca pandemi COVID-19 ini akan berpengaruh baik pada kesehatan anak sekolah. Karena

makanan jajanan yang tersedia memang memiliki dampak krusial bagi anak, bahkan hingga jangka panjang.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa status sekolah tidak berpengaruh terhadap persepsi. Meskipun demikian persepsi guru yang didapatkan mayoritas baik. Adanya hal ini menjadi bukti bahwa persepsi seorang guru terbentuk oleh faktor seperti individu, sasaran, dan situasi, bukan karena status sekolah tempat mengabdikan. Oleh karena itu, diharapkan perluasan informasi mengenai hygiene perorangan ini dapat merambah seluruh guru baik negeri maupun swasta beserta pedagang makanan jajanan luar kantin sekolah. Hal ini diperlukan agar seluruh lapisan guru dan juga pedagang dapat bekerjasama untuk menerapkan hygiene perorangan demi kesehatan anak didik. Selain itu juga diharapkan jumlah kantin sehat di sekolah dasar di Kabupaten Bantul mengalami peningkatan dibanding sebelumnya.

## REFERENSI

1. BPOM RI. Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah Untuk Pencapaian Gizi Seimbang Orang Tua, Guru, dan Pengelola Kantin. Jakarta; 2013.
2. Lawlis, Tanya ; Eckley, Dionne ; Jamieson, Maggie ; Knox M. Scoping study investigating stakeholder perceptions and use of school canteens in an Australian city. *Nutr Diet*. 2017;
3. Ravena. Gambaran Kebiasaan Sarapan Dan Kebiasaan Jajan Di Sekolah Pada Siswa Sd Muhammadiyah 16 Karangasem. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2019.
4. Kurnia, Noviani ; Afifah, Effatul ;Astiti D. Kebiasaan Jajan dan Pola Makan serta Hubungannya dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. *J Gizi dan Diet Indones*. 2016;4(2).
5. Iklima N. Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *J Keperawatan BSI*. 2017;5(1).
6. Agustina, Febri ; Pambayun, Rindit ; Febry F. Higiene Dan Sanitasi Pada Pedagang Makanan Jajanan Tradisional Di Lingkungan Sekolah Dasar Di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang. *J Ilmu Kesehat Masy*. 2020;1(1).
7. Khomsan A. Pangan dan Gizi untuk Kesehatan. Jakarta: PT Rajagrafindo; 2003.
8. Alizamar ; Couto N. Psikologi Persepsi dan Desain Informasi. Yogyakarta:

media akademi; 201AD. 14 p.

9. Robbins, Stephen P. ; Judge TA. Organizational Behavior. 15th ed. Yagan S, editor. Unitd States of Ameria: PEARSON; 2013.
10. Joanes ; Soffian, Ahmad ; Z, Goh ; S K. PERSEPSI & LOGIK. Malaysia: Universiti Teknologi Malaysia; 2014. 7 p.
11. Pangan DSP. Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang. Jakarta: BPOM RI; 2013. 25–26 p.
12. Paratmanitya, Y., Aprilia, V. Kandungan bahan tambahan pangan berbahaya pada makanan jajanan anak sekolah dasar di Kabupaten bantul. Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia. 2016:4(1)
13. Noviani,K.; Afifah, E.; Astiti, D. Kebiasaan jajan dan pola makan serta hubungannya dengan status gizi anak usia sekolah di SD Sonosewu Bantul Yogyakarta. jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia. 2016:4(2)
14. Zamzani; Hadi, H.;Astiti, D. Aktivitas fisik berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dasar. JGDI. 2016:4(3)